

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Membaca adalah proses untuk memahami suatu makna. Menurut Tarigan (1973:7) dalam Khairunnisa (2020) membaca adalah suatu proses untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan penulis melalui kata-kata dan bahasa tulisan. Dalam proses membaca, siswa tidak hanya sekedar membaca tulisan, namun siswa harus dapat memahami apa isi dari bacaan. Dengan demikian, siswa perlu belajar pemahaman. Hal tersebut membutuhkan seorang guru yang profesional dan bahan ajar yang memadai (Alvionita, 2021).

Pada tahun 2018, *The Programme for International Student Assessment* (PISA) kategori untuk kemampuan literasi membaca, Indonesia berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Capaian peringkat Indonesia dalam penilaian PISA selalu sama sejak awal Indonesia berpartisipasi yaitu dari tahun 2000-2018 (Hewi, 2020). Dengan hasil yang tetap sama Indonesia berada di peringkat bawah dari negara lain. Dengan begitu dapat dikatakan kualitas pendidikan di Indonesia tidak sesuai dengan standar masyarakat global dan berada di bawah negara-negara lain khususnya dalam kemampuan literasi.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memperbaiki hasil penilaian PISA salah satunya dengan cara merubah kurikulum, namun pada kenyataannya hasil dari PISA belum mengalami perubahan yang sesuai dengan standar pendidikan yang baik. Pada tahun 2020, Menteri Pendidikan Indonesia yaitu Nadiem Makarim membuat kebijakan baru dengan diberlakukannya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM ini bertujuan mempersiapkan siswa di Indonesia untuk ikut serta dalam PISA, sehingga diharapkan kebijakan ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia agar siswa di Indonesia mampu menghadapi persaingan global dengan negara-negara lain dari segi kemampuan literasi.

Andikayana (2021) menjelaskan bahwa AKM yaitu suatu proses pengumpulan data mengenai hasil belajar dan kemajuan proses belajar siswa terhadap kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam rangka menyelesaikan masalah dengan menggunakan standar terendah. AKM terbagi menjadi dua jenis, yakni AKM literasi dan numerasi. Karena pada penelitian ini mengembangkan soal latihan AKM literasi, maka AKM literasi yang akan di paparkan lebih rinci. AKM literasi dibagi dalam dua kategori konten yaitu teks fiksi dan teks informasi.

Menurut Pusat Asesmen dan Pembelajaran (2020) dalam Andikayana (2021) menjelaskan, pada AKM literasi membaca, terdapat tiga proses kognitif yang diujikan, yaitu: 1) Menemukan informasi (*access and retrieve*), 2) Memahami (*interpret and integrate*), dan 3) Mengevaluasi dan merefleksi (*evaluate and reflect*). Ketiga indikator tersebut menjadi dasar pengembangan dan pembuatan soal AKM yang akan digunakan untuk asesmen nasional. Selanjutnya dalam pengembangan soal AKM memuat tiga konteks, yaitu: 1) personal, 2) sosial dan budaya, dan 3) saintifik.

Pada awal tahun 2021, Indonesia sudah mulai diterapkannya Asesmen Kompetensi Minum (AKM) meskipun belum semua sekolah menerapkan AKM, peran guru dan sekolah sangat penting agar membuat segala persiapan untuk siswa melaksanakan AKM. Persiapan tersebut seperti pengoperasian teknologi yang akan digunakan seperti komputer dan seluler karena pelaksanaan AKM dilakukan secara *online*. Kemudian persiapan latihan-latihan soal karena sumber belajar peserta didik tidak hanya dari buku siswa saja sehingga guru harus mencari dan menggali sumber belajar lain. Disini guru ditekankan untuk membuat soal-soal AKM.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka dikembangkan soal-soal latihan AKM. Hal tersebut bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi AKM literasi dan menjadikan pedoman guru untuk membuat soal-soal AKM literasi yang sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai. Jika program AKM ini berhasil tentu saja siswa di Indonesia mampu menaikkan kemampuan literasi, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia meningkat seiring berjalannya waktu.

Untuk meningkatkan kualitas teks soal latihan perlu diperhatikan agar dapat dimengerti dengan memperhatikan aspek keterbacaan (*readability*). Keterbacaan suatu teks bacaan harus sesuai dengan kemampuan pembaca. Menurut Klare (1984:726) dalam Saroni (2017) berpendapat bahwa teks yang memiliki tingkat keterbacaan yang baik akan mempengaruhi pembaca dalam meningkatkan ingatan dan minat belajar, menambah kecepatan dan efisiensi membaca, serta memelihara kebiasaan membaca.

Media yang akan dikembangkan yaitu perangkat soal latihan AKM literasi berbasis kearifan lokal dengan teks informasi dan teks fiksi yang sesuai dengan konten, konteks, jenis soal, dan proses kognitif dengan memperhatikan petunjuk pembuatan soal AKM. Teks fiksi merupakan salah satu teks karya sastra yang berisi cerita buatan/rekaan yang didasari dengan khayalan (fantasi) dan bukan berdasarkan kejadian nyata tetapi berdasarkan imajinasi pengarang. Teks fiksi juga berarti teks yang isinya merupakan karya imajinatif yang dibuat secara tertulis. (M. Fauziatul, 2020). Sehingga, teks fiksi dapat disimpulkan yaitu cerita yang berisi khayalan dan pemikiran kreatif penulis yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Teks informasi atau nonfiksi adalah teks yang bersifat informatif dan menyampaikan berita faktual (Isnaini, 2021). Faktual berarti benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata. Teks informasi biasanya menggunakan bahasa denotatif. Denotatif yaitu makna sebenarnya, sehingga teks informasi dapat dipahami langsung oleh pembaca

Pendidikan berbasis budaya atau kearifan lokal tercantum dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Pada Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam BAB 1 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan berbasis kebudayaan dan masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat. Pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pendekatan pembelajaran kontekstual yang mempelajari tentang isu-isu budaya yang ada di sekitar kita (Cornelia, 2019).

Menurut Priyadi (2021) siswa membutuhkan hal yang baru berkaitan dengan pengenalan budaya kearifan lokal, yaitu karakter daerah. Dengan adanya karakter daerah yang muncul dalam teks soal latihan AKM, siswa tidak

akan lupa dengan kekhasan daerah yang dimiliki. Karakter itu akan memunculkan dan membangunkan jiwa yang ternaman pada siswa. Dengan karakter yang dimiliki setiap siswa yang bersumber dari budaya sendiri, dapat menanamkan pendidikan nilai-nilai luhur dalam rangka membentuk kepribadiannya. Teks berbasis kearifan lokal yang dipilih adalah ragam kearifan lokal yang ada di Indonesia. Hal itu dilakukan agar siswa lebih mengenal kearifan lokal daerah mereka dan diharapkan siswa dapat memperoleh informasi yang bermanfaat untuk kehidupan mereka selanjutnya.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Cirebon, menyebutkan bahwa masih kurangnya bahan untuk latihan soal-soal AKM. Selain itu, dalam pembuatan soal-soal AKM guru memperoleh dari pemerintah langsung sehingga kurangnya gambaran guru untuk mengembangkan soal-soal AKM itu sendiri. Dengan demikian dibutuhkan bahan dan pelatihan untuk mengembangkan soal AKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka memberikan ketertarikan bagi peneliti untuk mengembangkan soal latihan AKM berbasis kearifan lokal untuk melatih siswa dalam menghadapi AKM dan mempersiapkan siswa untuk berkontribusi dalam program PISA serta membantu guru dalam mengembangkan soal-soal AKM agar pemahaman literasi siswa lebih baik dan sesuai dengan standar pendidikan yang baik. Pada soal yang dikembangkan, berbasis kearifan lokal dipilih agar siswa mampu membentuk karakter yang baik sesuai dengan budi luhur, lebih mengenal latar belakang daerah dan kekayaan budaya Indonesia serta dapat lebih dekat dengan lingkungan siswa itu sendiri. Maka dari itu, penelitian ini memiliki judul “Pengembangan Soal Latihan AKM Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V SD.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana desain pengembangan soal latihan AKM berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas V SD?

2. Bagaimana hasil pengembangan soal latihan AKM berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas V SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah uraikan di atas, maka memperoleh tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui desain pengembangan soal latihan AKM berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas V SD.
2. Untuk mengetahui hasil pengembangan soal latihan AKM berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas V SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait dalam penelitian diantaranya siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

1. Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan baru siswa dan sebagai media latihan untuk menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Soal AKM berbasis kearifan lokal memberikan informasi mengenai kearifan lokal yang ada disekitar siswa sehingga siswa lebih dekat dan mengenal kearifan lokal di daerahnya.

2. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau informasi untuk memperoleh gambaran membuat soal AKM berbasis kearifan lokal sesuai dengan kompetensi AKM yang akan dicapai.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan sekolah dalam upaya mengembangkan soal AKM literasi berbasis kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai bahan, latihan dan sumber belajar siswa menghadapi AKM.

4. Peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai proses pengembangan soal latihan AKM berbasis kearifan lokal serta menambah pengalaman dalam mengembangkan soal latihan AKM berbasis kearifan lokal. Penelitian ini

juga dapat dijadikan bekal yang dapat diterapkan kelak setelah menjadi guru.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi penelitian ini tersusun dari lima bab, yaitu:

- a. Bab I
Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.
- b. Bab II
Kajian pustaka yang berisi pengembangan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), kearifan lokal, literasi membaca dan penelitian yang relevan, kerangka berpikir.
- c. Bab III
Metode penelitian yang berisi metode, pendekatan dan desain penelitian, subjek penelitian, lokasi, waktu, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan metode analisis data.
- d. Bab IV
Temuan dan pembahasan berisi mengenai hasil temuan dan pembahasan penelitian sesuai rumusan masalah yang telah dirumuskan.
- e. Bab V
Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.